

Pentingnya Pemahaman Videografi dan Sinematografi dalam Pembuatan Konten Audio Visual untuk Menunjang Era 4.0

Rizca Haqqu¹, Dimas Satrio Wijaksono², Dhafin Hafizh Rafiandi³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis,
Telkom University

Email: ¹rizcahaqqu@telkomuniversity.ac.id, ²dimassatrio@telkomuniversity.ac.id,

³dhafinhafizh@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi di era 4.0 khususnya perkembangan multimedia sekarang semakin pesat. Multimedia merupakan hal yang berperan penting dalam penyediaan layanan informasi secara instan dan mudah sekaligus menghasilkan konten hiburan yang menarik dan informatif. Besarnya peran media tidak dapat terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Salah satu produk multimedia yang paling diminati ialah perkembangan video dan film. Aspek perkembangan video memiliki beragam informasi konten yang berhubungan dengan industri. Dari umur anak-anak hingga orang tua, mereka berlomba-lomba menyalurkan kreativitas, bakat, dan minatnya dalam memproduksi sebuah konten audio visual. Akan tetapi masih banyaknya masyarakat awam yang belum memahami betul kaidah-kaidah sinematografi dan videografi dalam pembuatan konten audio visual, terkadang membuat hasil konten yang dibuat cenderung asal-asalan atau tidak profesional. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan transfer ilmu kepada generasi anak muda. SMA Cendikia Muda Bandung dipilih sebagai tempat dilaksanakan pengabdian masyarakat dikarenakan keterkaitan antara ekstrakurikuler unggulan sekolah dengan materi pengabdian masyarakat tentang bagaimana cara membuat sebuah konten yang menarik sesuai kaidah yang benar. Dengan pelatihan ini, diharapkan peserta mampu meningkatkan kualitas konten video mereka sehingga dapat digunakan sebagai bekal ilmu yang dapat dipraktikkan langsung dan berguna untuk masyarakat serta dapat menciptakan peluang usaha pada ranah industri audio visual.

KATA KUNCI *Pengabdian Masyarakat, Videografi, Sinematografi, Audio Visual*

ABSTRACT

The development of technology in the 4.0 era, especially the development of multimedia, is now increasing rapidly. Multimedia plays an important role in providing instant and easy information services while at the same time producing interesting and informative entertainment content. The magnitude of the role of the media cannot be separated from social life. One of the most popular multimedia products is the development of videos and films. The aspect of video development has a variety of content information related to the industry. From the age of children to their parents, they compete to channel their creativity, talent and interest in producing audio-visual content. However, there are still many ordinary people who do not fully understand the principles of cinematography and videography in the production of audio-visual content, sometimes causing the resulting content to tend to be sloppy or unprofessional. This community service is carried out to provide knowledge transfer to the younger generation. SMA Cendikia Muda Bandung was chosen as the place for community service to be carried out because of the link between the school's superior extracurriculars and community service material about how to create interesting content according to the right rules. With this training, it is hoped that participants will be able to improve the quality of their video content so that it can be used as a provision of knowledge that can be put into practice directly and is useful for the community and can create business opportunities in the audio-visual industry.

KEYWORDS *Community Service, Videography, Cinematography, Audio Visual*

1. Pendahuluan

Perubahan teknologi menghadirkan perkembangan terkini dalam kehidupan manusia, salah satu wacana yang dibahas hangat adalah terkait dengan hadirnya revolusi industri 4.0. Istilah ini memang digunakan dalam konteks dunia industri karena perubahan teknologi yang akhirnya membawa kehadiran smartfactory, di mana

otomatisasi dan pertukaran data secara digital menjadi ciri khasnya. Masa depan ini tampak seperti sebuah adegan dalam film fiksi akan tetapi proses tidak dapat dipungkiri kita sedang menuju ke arah sana. Perubahan yang sangat kentara terasa di kalangan media, khususnya media konvensional seperti bisnis media cetak dan bisnis media berbasis audio seperti radio. Perubahan besar

besar akan diramalkan akan segera terjadi ketika implementasi teknologi internet, sistem informasi, sibernetika, dan robotika masuk ke dalam sektor industri yang lebih luas. Keadaan yang berada di depan mata ini membawa pilihan untuk melakukan penguatan kompetensi SDM sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. Proses menciptakan lapangan pekerjaan ini tidak terlepas dari struktur perekonomian yang apabila mengandalkan serapan dari sektor industri atau dunia kerja saat ini, tentunya tidak akan mampu menampung kelebihan tenaga kerja.

Salah satu pilar penguatan SDM tentu tidak dapat dilepaskan dari kehadiran sekolah sebagai penopang pendidikan formal utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan sangat penting artinya bagi perkembangan manusia. Melalui pendidikan, manusia tak hanya mendapatkan pengajaran keahlian khusus tetapi juga sesuatu yang lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu saluran pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Atas. Di Kota Bandung sendiri jumlah Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan data yang diperoleh dari data.sekolah-kita.net berjumlah 135 sekolah yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta. Adapun Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat.

Masyarakat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah peserta didik dari Sekolah Menengah Atas Cendekia Muda Bandung yang terletak di Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. SMA Cendekia Muda Bandung merupakan sekolah swasta yang merupakan bagian dari Yayasan Laju Pendidikan dibangun atas cita-cita membangun umat dan bangsa yaitu menghasilkan insan-insan yang memenuhi tujuan penciptaannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Yayasan Pendidikan awal mula di dirikan pada tahun 2001. Yayasan ini berdiri dimulai dengan membangun taman kanak-kanak, kemudian Sekolah Dasar, Lalu Sekolah Menengah Pertama, dan akhirnya pada tahun 2018 yayasan ini membangun Sekolah Menengah Atas yang saat ini menjadi target sasar kami. SMA Cendekia Muda Beralamat lengkap di Jl. Pahlawan No.83, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123. Berdasarkan pemaparan diatas maka permasalahan atau wacana yang mengemuka adalah keadaan yang tidak selalu seimbang antara bukaan lapangan kerja dengan jumlah lulusan yang dihasilkan. Kondisi ini di luar kenyataan bahwa peningkatan kompetensi lulusan sesuai dengan yang diharapkan industri bukan hal yang mudah. Dalam pemaparan sebelumnya terdapat

beberapa ketrampilan mendasar yang layaknya dimiliki di era 4.0 yaitu;

1. Keterampilan informasi, media, dan teknologi.
2. Keterampilan belajar dan berinovasi yang meliputi kreativitas dan keingintahuan, pemecah masalah (problem solving), dan pengambilan risiko.
3. Keterampilan dalam hidup dan belajar seperti memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab, memiliki nilai etis dan moral, produktivitas dan akuntabilitas, fleksibilitas dan adaptasi, sosial dan lintas budaya, inisiatif dan mengarahkan diri.
4. Kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif.

Pelatihan dan sharing session mengenai pentingnya pemanfaatan videography dalam era 4.0 pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki potensi untuk dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan kompetensi para peserta khususnya dalam bidang videography dan manipulasi digital. Pelaksanaan kegiatan Abdimas ini melibatkan seluruh siswa SMA Cendekia Muda dengan total 254 siswa, harapan dari diadakan kegiatan ini dapat menjadi sarana berbagi pengalaman dan pengetahuan bagi para peserta.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk sharing session mengenai Pentingnya Pemahaman Videografi dan Sinematografi dalam Pembuatan Konten Audio Visual. Keberhasilan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan tingkat pemahaman peserta terkait kaidah-kaidah yang benar dalam membuat sebuah konten audio visual berdasarkan materi sinematografi dan videografi yang disampaikan kepada peserta pengabdian masyarakat. Adapun pelatihan akan dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga materi awal hanya difokuskan pada pengetahuan dasar pada tahap produksi. Pentingnya materi pengetahuan dasar tentang sinematografi dan videografi sebagai bekal awal untuk pengabdian masyarakat tahap kedua yang akan difokuskan pada kegiatan praktik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kompetensi peserta dan pengayaan di luar kompetensi yang didapat pada Pendidikan formal, khususnya menengah atas kesigapan ini menjadi sebuah hal penting karena para siswa dipersiapkan untuk segera terjun ke lapangan pekerjaan setelah lulus. Pelatihan dan sharing session mengenai pentingnya pemahaman videografi dan sinematografi dalam pembuatan konten audio visual untuk menunjang era 4.0 pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki

potensi untuk dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan kompetensi kepada 254 peserta yang mengikuti kegiatan khususnya dalam bidang videografi dan sinematografi. Beberapa pokok materi yang disampaikan oleh pemateri antara lain:

- a. Pelatihan dasar videografi dan sinematografi mulai dari pengertian videografi dan sinematografi, mengenal jenis-jenis kamera, menjelaskan bagian-bagian anatomi kamera
- b. Mengetahui hal yang perlu dipersiapkan ketika melakukan perekaman video, seperti mengenal rasio gambar, shot size camera angle dan camera movement
- c. Belajar memahami dasar Teknik pengambilan gambar, seperti: extreme close up, very close up, big close up, close up, medium close up, medium shot, three quarter shot, long shot, two shot, over shoulder shot, point of view, angle camera (high, low, eye level), panning, tilting, tracking dan follow
- d. Mengolah komposisi, seperti: rule of thirds, headroom, noseroom atau lookroom, lead room atau lead space, pattern & repetition, balance, deep space composition dan framing
- e. Mengetahui metode atau teknik pencahayaan dengan mengenal three point lighting yang dimana ada key light, fill light dan back light. Berikut ini adalah tabel ringkasan materi pengabdian masyarakat

Tabel 1 Ringkasan Materi

No	Pelatihan	Materi
1	Pengenalan Videografi	• Pengertian Videografi
2	Pengenalan jenis-jenis kamera	• Pengelompokkan kamera • Anatomi Kamera
3	Persiapan Perekaman Video	• Mengetahui rasio gambar • Mengetahui resolusi • Shot size camera angle & camera movement • Memahami Teknik dasar pengambilan gambar • Teknik pencahayaan three point lighting

Sebagai cara untuk melihat seberapa efektif materi yang disampaikan, Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari sejumlah responden dari pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan setelah pengabdian pada

masyarakat menjelaskan bahwa responden rata-rata memahami materi dan menurut responden materi yang disampaikan efektif dan kegiatan ini penting untuk dilanjutkan di masa mendatang dengan pembahasan lebih detail.

Tabel 2 Umpan Balik Mitra

Butir-butir penilaian (feedback)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
Saya mengerti bahwa Videografi adalah seni atau praktik penggunaan kamera video untuk membuat film	X	0,7%	65%	34,3%
Saya mengerti bahwa jenis kamera terdiri dari kamera foto, kamera video, dan kamera film	X	X	62%	38%
Resolusi ialah sebuah istilah yang dipakai untuk menjelaskan banyaknya pixel/titik terkecil dalam sebuah layar, baik itu layar ponsel, laptop, TV, atau yang lainnya	X	1,4%	57,6%	40%
Saya memahami istilah shot size camera angle, dan camera movement sebagai dasar pengambilan video	X	2%	66%	32%
Untuk memaksimalkan penggunaan kamera saya harus menguasai teknis, jenis lensa, fungsi tombol kamera, rasio gambar, dan frame persecond	X	1,4%	67,6%	31%

Saya gunakan zooming hanya untuk menata komposisi pengambilan gambar untuk menghindari penggunaannya pada saat merekam (rolling), kecuali jika ada maksud untuk tujuan tertentu memang disengaja karena hasil	X	2%	73%	25%
Saya mengerti bahwa komposisi pengambilan gambar digunakan untuk memberikan unsur estetik dan keindahan dalam pengambilan gambar	X	3,8%	78%	18,2%
Pemateri memberikan materi yang efektif	X	1,4%	70%	28,6%
Pemateri pemahaman yang lengkap tentang videografi dan sinematografi	X	1,4%	68,6%	30%
Kegiatan seperti ini penting untuk dilanjutkan di masa mendatang dengan pembahasan lebih detail	X	2%	58%	40%
Jumlah	0	8	59	190
% (Jumlah masing-masing: total)	0	18,1%	23,6%	76%

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa mayoritas mitra sasar dengan total 254 siswa dan siswi SMA Cendekia Muda Bandung sangat

antusias mengikuti pelatihan serta memiliki ketertarikan dan memahami materi yang diberikan oleh pembicara. Berdasarkan hasil survey kepuasan terhadap materi yang disampaikan diketahui bahwa materi tentang dasar sinematografi dalam dunia audio visual dapat terimplementasi dengan baik dengan pemahaman serta penangkapan kaidah-kaidah sinematografi. Evaluasi dari pelatihan ini adalah perlunya dibentuk kelas-kelas kecil untuk memberikan praktik secara langsung agar penerimaan materi praktik yang disampaikan oleh pembicara dapat lebih focus ditangkap oleh peserta. Untuk itu keberlanjutan abdimas perlu dilakukan pada tataran praktik penguasaan dan penggunaan peralatan audio visual. Berikut ini adalah foto kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Cendekia Muda Bandung.



Gambar 1. Sharing session di SMA Cendekia Muda



Gambar 2. Tanya jawab tentang materi Sinematografi dan Videografi



Gambar 3. Foto bersama pemenang kuis pengabdian masyarakat

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan masyarakat sasaran para siswa-siswi SMA Cendekia Muda Bandung memberikan manfaat untuk peningkatan wawasan dan kemampuan videografi dan sinematografi. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan setelah kegiatan pematerian menjelaskan bahwa hasil didominasi dengan siswa yang 'sangat setuju' dan 'setuju'

yaitu sebanyak 99,6% mengenai pemahaman tentang Pentingnya Pemahaman Videografi dan Sinematografi dalam Pembuatan Konten Audio Visual untuk Menunjang Era 4.0. Pelatihan ini sangat membantu generasi muda dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensi khususnya dalam bidang videografi dan sinematografi karena dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi sarana yang tepat dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan.

5. Referensi

Riyadi, T. (2014). *Sinematografi Dengan Kamera DSLR*.

Miyarso, E., & Pd, M. (2011). *Peran Penting Sinematografi Dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi*.

Fadli, M., Lubis, Y., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan Sinematografi Pada Film

Pilar Application Of Cinematography To Pillar Films. In *Jurnal FSD* (Vol. 1, Issue 1).

Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). *Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom*